BAB I
PENDAHULUAN

1.1, Latar Belakang

Antenatal care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil untuk memantau kesehatan ibu dan janin selama kehamilan (World Health Organization, 2023). ANC bertujuan untuk mencegah dan mengurangi komplikasi kehamilan. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil atau antenatal care wajib dilakukan minimal enam kali pemeriksaan selama kehamilan, dengan dua di antaranya berupa pemeriksaan USG yang dilakukan oleh dokter (Kemenkes RI, 2020). Penilaian terhadap Kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dapat dinilai melalui cakupan K4 dan K6. Indikator ini mencerminkan seberapa mudah ibu hamil mendapatkan layanan kesehatan serta sejauh mana kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Semakin tinggi angka cakupan K4 dan K6, semakin baik pula kualitas pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2023).

Kemitraan antara tenaga kesehatan, kader, bidan dan masyarakat dalam memanfaatkan layanan ANC merupakan strategi utama untuk menekan angka kematian dan kesakitan ibu serta bayi. Tenaga kesehatan menjalankan layanan serta program kesehatan ibu dan anak (KIA) berbasis komunitas dengan dukungan dari para kader. Salah satu layanan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah posyandu. Kader memiliki peran krusial dalam penyelenggaraan posyandu, seperti memberikan edukasi kesehatan, mendorong masyarakat untuk datang ke posyandu, serta mengajak mereka menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, kader juga bertugas menyampaikan informasi kepada ibu hamil mengenai perencanaan persalinan, asupan makanan yang sehat, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Selain itu, peran utama kader adalah meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin serta memberikan motivasi agar mereka tidak melewatkan pemeriksaan tersebut (Qurrata Ayuni & Chalik Sjaf, 2023)

Menurut data WHO melalui Global Health Observatory (GHO) tahun 2023 cakupan K4 global sebesar 70% masih jauh dari standar yang di tetapkan yaitu sebesar 90%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2022

pelayanan kesehatan ibu hamil K4 sebesar 86,2%, dimana angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, pelayanan kesehatan ibu hamil K6 sebesar 70,9%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2023 cakupan K4 sebesar 85,6%, dan K6 sebesar 74,4%. Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Gorontalo, tahun 2022 cakupan K4 provinsi Gorontalo sebesar 82,8% dan cakupan K6 sebesar 57,53% tahun 2023 cakupan K4 provinsi Gorontalo sebesar 78,20% dan cakupan K6 provinsi Gorontalo hanya sebesar 62,5%. Berdsarkan data profil kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2022 cakupan K4 sebesar 89,36% dan cakupan K6 sebesar 60,35% tahun 2023 cakupan K4 sebesar 71,36% dan cakupan K6 63,07%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2022 di Puskesmas Sipatana cakupan K4 sebesar 66,5% dan cakupan K6 17%. Tahun 2023 cakupan K4 Puskesmas Sipatana sebesar 34,8% dan cakupan K6 sebesar 30,5%.

Rendahnya cakupan antenatal care berpotensi menyebabkan faktor risiko pada ibu hamil tidak teridentifikasi sejak dini, sehingga penanganan menjadi terlambat dan dapat meningkatkan risiko kematian ibu. Komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan, yang merupakan penyebab utama kematian ibu, sebenarnya bisa dicegah dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan melalui layanan antenatal care (Tanjung, et al., 2024).

Dalam mendukung tujuan transformasi kesehatan, khususnya pada pilar pertama yaitu transformasi layanan primer, Kementerian Kesehatan berencana meningkatkan kompetensi kader kesehatan. Upaya ini dilakukan dengan memberikan tanda kecakapan bagi kader yang telah menguasai 25 keterampilan dasar, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yakni Purwa, Madya, dan Utama (Nadia Tarmizi, 2023). “Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil dengan membentuk program kader kesehatan pada setiap daerah” (Handayani, et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari , et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran kader kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Untuk meningkatkan kunjungan antenatal care ibu hamil diperlukan peran kader yang baik. Semakin kurang dukungan kader, maka ibu hamil akan tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (Lestari , et al., 2022). Penelitian lain mengungkapkan bahwa peran kader sebagai motivator memiliki keterkaitan dengan kelengkapan kunjungan

antenatal bagi ibu hamil pada trimester III. Melalui pendampingan yang dilakukan kader kesehatan secara tidak langsung dapat meningkatkan kepedulian ibu hamil dan keluarganya terhadap kesehatan ibu dan bayi, mendorong ibu hamil untuk lebih memperhatikan serta memastikan kondisi kehamilan tetap terjaga (Handayani, et al., 2024).

Kader kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku hidup sehat (Kemenkes, 2021). Kader kesehatan berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan masyarakat, karena mereka memiliki kedekatan langsung dengan warga serta telah mendapatkan pembekalan ilmu kesehatan dari tenaga medis yang terlatih (Handayani, et al., 2024).

Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit- penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa segala penyakit itu dapat disembuhkan termasuk pada ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksan rutin agar dapat mendeteksi lebih awal resiko kehamilan sehingga penanganan dapat dilakukan tepat waktu.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sipatana dalam posyandu terdapat kader kesehatan dengan jumlah 10 orang kader di masing-masing kelurahan. Sehingga jumlah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sipatana berjumlah 50 orang. Wawancara terhadap 2 orang kader masing-masing kelurahan mengatakan bahwa dirinya belum maksimal dalam mendampingi ibu hamil di wilayahnya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

1.2, Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Gorontalo, tahun 2022 cakupan K4 provinsi Gorontalo sebesar 82,8% dan cakupan K6 sebesar 57,53% tahun 2023 cakupan K4 provinsi Gorontalo sebesar 78,20% dan cakupan K6 provinsi Gorontalo hanya sebesar 62,5%.

2. Rendahnya cakupan antenatal care dapat mengakibatkan tidak terdeteksinya faktor risiko ibu hamil secara dini sehingga terlambat dalam penanganan yang dapat berakibat pada kematian ibu.
3. Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sipatana dalam posyandu terdapat kader kesehatan dengan jumlah 50 orang dan wawancara terhadap 2 orang kader masing-masing kelurahan mengatakan bahwa dirinya belum maksimal dalam mendampingi ibu hamil di wilayahnya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

1.3, Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sipatana?“

1.4, Tujuan

1.4.1, Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sipatana

1.4.2, Tujuan Khusus

1. Diketahui peran kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sipatana
2. Diketahui kepatuhan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sipatana
3. Diketahui hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sipatana

1.5, Manfaat

1.5.1, Teoritis

Hasil penelitian dapat menjelaskan hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care, serta dapat menjadi landasan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan.

1.5.2, Praktis

1. Bagi pihak Dinas Kesehatan

   Sebagai bahan masukan dan pembelajaran tentang hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care

yang dapat dijadikan evaluasi dan kebijakan di dinas kesehatan dalam rangka meningkatkan cakupan program antenatal care.

2. Bagi pihak Puskesmas

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran kepada pihak Puskesmas sehingga dapat memberdayakan kader melaksanakan perannya dalam upaya peningkatan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas.

3. Bagi pihak akademik

   Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan terkait keterkaitan peran kader kesehatan dengan kepatuhan dalam kunjungan antenatal care.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan peran kader kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care.